

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran musik adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mengajarkan keterampilan dan konsep konsep musik kepada siswa. Pembelajaran musik ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai jenis musik, tetapi juga memperluas keterampilan dan pemahaman mereka terhadap seni dan budaya. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” (Pane dan Dasopang, 2017, hlm. 334). Pembelajaran musik telah menjadi topik penelitian dan perhatian para ahli dalam bidang pendidikan, psikologi, dan musikologi.

Pembelajaran dilaksanakan oleh suatu lembaga formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Sesuai dengan tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pentingnya melaksanakan pembelajaran di sekolah dimulai dengan jenjang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD). Menurut Suharjo (dalam Kurniawan, 2015, hlm. 46) Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan dilakukan selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun yang memiliki tujuan 1) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek mulai dari jasmani, rohani, bakat serta minat peserta didik yang akan bermanfaat sebagai bekal masa depannya 2) Membentuk calon generasi yang baik 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat 5) Cakap dan dapat mengembangkan potensi diri.

Salah satu muatan mata pelajaran yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Permendikbud No. 57 tahun 2014 Lampiran III, menjelaskan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memenuhi seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan secara konkrit dan mencakup aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya dengan pendekatan tematik.

Menurut Irawana dan Desyanri (2019, hlm. 223) “pendidikan seni musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan membentuk karakter yang baik”. Pembelajaran musik di dalam kelas akan mampu meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang ceria. Melalui pembelajaran musik peserta didik dapat mengekspresikan hal yang ada pada diri dan membantu proses pengembangan kepribadian peserta didik tersebut.

Unsur musik yang perlu diajarkan pada peserta didik yaitu ritmik. Ritmik merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam musik. Ritmik diartikan sebagai ketukan yang memiliki pola disesuaikan dengan perubahan tempo. “Ritmik dan musik selalu ada di alam sekitar kita – bunyi detik jam, detak jantung kita, burung berkicau, berjalan, TV, dll.” (Depdiknas, 2003, hlm. 9). Ritmik disebut juga sebagai irama yang didefinisikan sebagai urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988). Sethares dan Banuelos (2007) juga mengemukakan bahwa “irama (*rhythm*) adalah cara paling dasar bagi seseorang untuk memahami musik, serta dapat terjadi interaksi dengan waktu.”

Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang salah satu bahasan pokoknya adalah mempelajari materi ritmik. SD Negeri 1 Awiluar merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut. Sehingga pembelajaran ritmik menjadi salah satu materi yang dikembangkan oleh guru SD Negeri 1 Awiluar untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran ritmik tentunya memiliki berbagai kriteria tertentu. Akan tetapi untuk jangkauan di Sekolah Dasar tentu saja materi tersebut dibatasi hanya mencapai aspek-aspek yang sederhana. Kriteria pembelajaran ritmik yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar yakni hanya berbasis pada ketukan

dasar. Pembelajaran ritmik juga merupakan pembelajaran yang pendekatannya sangat mudah untuk dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), biasanya pembelajaran ritmik dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Baik media yang sumber bunyinya sudah memiliki nada maupun tanpa nada, suara manusia, tepukan tangan, dan sebagainya. Beragam media pembelajaran yang dapat digunakan misalnya calung, gamelan, kendang, rebana, dan lain-lain. Namun, seringkali ditemui di beberapa sekolah yang belum memiliki sarana yang memadai. Karena kekurangan tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga proses dan hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mengajarkan pembelajaran ritmik tersebut guru di sekolah tentunya harus memiliki kreatifitas dalam memilih media untuk melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran ritmik tersebut dapat ditentukan, misalnya menggunakan alat atau media yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Salah satu kekreatifan guru di SD Negeri 1 Awiluar adalah menggunakan kentongan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran ritmik.

Kentongan adalah alat pemukul berbentuk tabung terbuat dari bambu yang dipahat. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kentongan atau kentung-kentung sebagai “bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa”, selain itu terdapat pula dalam buku “*Ensiklopedi Umum*” kentongan yang terbuat dari kayu ini memiliki panjang yang berbeda-beda. Kentongan atau kentungan apabila dipukul akan berbunyi “*thung, thung (Jawa)*”. Bunyi tersebut berasal dari udara yang didalam kentongan beresonansi.

Berdasarkan fungsi kentongan sebagai penyalur pesan, dimana setiap pesan memiliki irama khas yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan bahwa kentongan dapat digunakan sebagai media pembelajaran ritmik. Materi ritmik atau irama tersebut berkaitan erat dengan suara yang dihasilkan dari pukulan kentongan tersebut. Selain tujuan penggunaan kentongan media pembelajaran juga sekaligus tetap menjunjung tinggi tradisi dari bangsa kita yaitu Indonesia.

Sebagai pemahaman dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat di kelas, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran umum seperti, metode ceramah, metode demonstrasi, metode pengulangan dan metode prektek. Sedangkan metode pembelajaran secara musikal yang digunakan adalah metode kodaly, metode suzuki dan metode Carl Orff. Dengan metode tersebut, melahirkan sebuah ketertarikan bagi peneliti. Hal ini beralasan bahwa tidak semua metode yang digunakan tersebut dapat relevan dengan penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Pengamatan terhadap guru yang belum mengaplikasikan media pembelajaran tersebut masih belum pernah terealisasikan dengan baik, sehingga sebagian siswa kurang mampu dalam memainkan pola ritmik sederhana. Selama ini pengamatan pembelajarn ritmik di SD Negeri 1 Awiluar belum pernah ada yang mengembangkan menjadi sebuah kajian. Sehingga peneliti berniat akan menyusun pengamatan penelitian dengan judul “Pembelajaran Ritmik Melalui Media Kentongan Di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pembelajaran Ritmik Melalui Media Kentongan Di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis*”. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran ritmik melalui media kentongan di kelas III. Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana pembelajaran ritmik melalui media kentongan di kelas III SD Negeri 1 Awiluar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menentukan beberapa pertanyaan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana materi pembelajaran ritmik melalui media kentongan SD Negeri 1 Awiluar?
2. Bagaimana metode dalam pembelajaran ritmik di SD Negeri 1 Awiluar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran ritmik melalui media kentongan di SD Negeri 1 Awiluar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui materi pembelajaran ritmik melalui media kentongan di SD Negeri 1 Awiluar
2. Untuk mengetahui metode dalam pembelajaran ritmik di SD Negeri 1 Awiluar
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran ritmik melalui media kentongan di SD Negeri 1 Awiluar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran seni budaya terkait materi pembelajaran ritmik dengan media kentongan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran seni budaya yang kedepannya bertujuan untuk menganalisis pembelajaran ritmik.

##### 2. Manfaat Kebijakan

Memberi arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SD dalam pembelajaran seni budaya yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan.

##### 3. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, pembelajaran menggunakan media kentongan dapat membuat pembelajaran lebih aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- b. Bagi guru, media kentongan dapat membantu proses pembelajaran seni budaya yang inovatif dan menekankan pada kreatifitas peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, media kentongan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kreatifitas dalam berkarya seni.
- d. Bagi peneliti, untuk mendapatkan data penelitian dimana hasilnya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musik terkait pembelajaran ritmik di Sekolah Dasar.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bagian sistematika penulisan skripsi ini, berperan sebagai pemberian gambaran, kandungan, dan urutan penulisan disetiap bab. Bagian ini juga memberikan hubungan atau keterkaitan antara satu bab dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah kerangka penulisan skripsi yang utuh.

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian pembahasan tentang kajian teori yang menyangkut pembahasan tentang “Pembelajaran Ritmik Melalui Media Kentongan Di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis”

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Strategi dalam penelitian untuk mendesain penelitian, mengumpulkan data penelitian, dan mengolah serta menganalisis data penelitian untuk mengarahkan penelitian sehingga lebih jelas dan terarah.

### **4. BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

Meliputi hasil dan pembahasan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

### **5. BAB V KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil analisis dan hasil data yang telah dikemukakan peneliti.